

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN 09 SUNGAI GERINGGING

Dewi Putri Gani¹, Gusmaweti², Pebriyenni³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : dewiputrigani@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by low activity and student learning outcomes in science learning in class V in asking questions, discussion groups, drawing conclusions and learning outcomes. This study aims to describe the increase in activity and student learning outcomes in science learning with Type Jigsaw Cooperative Model in SDN 09 Geringging River. TOD study was composed of two cycles SDN09 Geringging River. In class V are subject penelitian the number of students 25. The instrument used in this study is the observation of student activity sheets, teacher activity observation, field notes, documentation and testing of student learning outcomes in the form of the final test cycle. The results showed an increase in learning science learning outcomes using Model Jigsaw Cooperative mode. The results were obtained an average of student learning activities in the first cycle was 41 % and 61.5 % the second cycle, the first cycle of learning outcomes 56 % and 92 % the second cycle . Based on observations of activity and the student science learning outcomes in the first cycle and second cycle showed an increase. It can be concluded that by using the Model Cooperative learning mode can meningkatkan Jigsaw activity and student learning outcomes in science learning in SDN 09 Geringging River.

Keywords : Activities, Results Learning, Jigsaw Type Model Cooperative .

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di SD. Dimana sebagian guru dalam pembelajaran IPA masih memfokuskan pemberian pengetahuan semata.

Dalam aktivitas belajar IPA seharusnya siswa dapat menemukan sendiri materi pelajaran melalui pengalaman langsung, bisa menemukan hubungan antara materi dengan situasi

dunia nyata, dapat memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan serta guru dapat berperan sebagai fasilitator sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, namun kenyataannya siswa masih saja menunggu penjelasan materi dari guru sehingga siswa hanya bisa menguasai materi saja tanpa dapat menghubungkannya dengan kehidupan nyata dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama di kelas IV SDN 09 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman peneliti cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa hanya mendengar dan mencatat sehingga kurang menarik perhatian siswa yang akibatnya hasil pada mata pelajaran IPA masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 30 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu nilai 70.

Kompetensi-kompetensi dasar yang dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw salah satu diantaranya adalah “Menjelaskan organ tubuh manusia dan hewan”. Pembelajaran organ tubuh manusia dan hewan tersebut dapat dipelajari dan diajarkan pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dibutuhkan kemampuan menguasai pendekatan pembelajaran. Kemampuan menguasai pendekatan pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan pendekatan yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penggunaan berbagai pendekatan harus disesuaikan dengan

karakteristik tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti berupaya untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas bertanya, diskusi, mengambil kesimpulan dan hasil belajar kognitif (pemahaman) siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan selain itu dapat melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan Model Pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya (Isjoni, 2007:57)

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas V Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA di SDN

09 Sungai Geringging. Upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menunjukkan bahwa salah satu pendekatan yang dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah tipe pembelajaran kooperatif learning yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah tipe jigsaw.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mengajukan pertanyaan siswa kelas V pada pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe jigsaw di SDN 09 Sungai Geringging
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas bekerja sama dalam diskusi kelompok siswa kelas V pada pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe jigsaw di SDN 09 Sungai Geringging?
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mengambil kesimpulan siswa kelas V pada pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe jigsaw di SDN 09 Sungai Geringging?
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif (pemahaman) siswa kelas V pada pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe jigsaw di SDN 09 Sungai Geringging?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas V SDN 09 Sungai Geringging tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Sungai Geringging, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 09 Sungai Geringging, yang berjumlah 25 orang siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester V perkuliahan dan bertepatan dengan semester I pada awal tahun ajaran 2013/2014 di SDN 09 Sungai Geringging. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 minggu, Juli 2013.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Kemmis (dalam Ritawati, 2006:69) bahwa proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang di mulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh..

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Jenis penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan/lembar

observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dalam pembelajaran organ tubuh manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
2. Lembar Observasi Aspek Guru
3. Tes Hasil Belajar
4. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiratmadja (2007:135) yakni analisis data dimulai menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah.

1. Data Aktivitas Siswa

Hasil analisis dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw dapat dikatakan berhasil apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, semua siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu 1) siswa melakukan diskusi, 2) siswa

membuat pertanyaan, 3) siswa membuat kesimpulan, dan ditetapkan persentase indikator keberhasilan yaitu mencapai 75%.

2. Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Dari hasil temuan kolaborator yang mengamati, ditemui hal-hal sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw. pada pembelajaran IPA menjadi lebih menarik.
- b. Ada interaksi guru dan siswa.
- c. Ada kerja sama antar siswa.
- d. Pembelajaran lebih aktif.

- e. Masih ada diantara kelompok yang belum terlalu memahami materi dilihat dari hasil diskusi dan kuis yang dilakukan. Karena masih terdapat nilai-nilai yang rendah.
- f. Waktu yang disediakan untuk berdiskusi tidak mencukupi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA Dengan Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siklus I (Aspek Guru)

Pertemuan	Hasil pengamatan (%)
I	66%
II	72%
Rata-rata	69%

Terhadap kegiatan siswa, pengamat melaporkan sebagai berikut:

- 1) Siswa tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa menunjukkan keaktifannya dalam berdiskusi.
- 3) Siswa berusaha menjawab pertanyaan kuis sedapat mungkin untuk dapat nilai terbaik.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan	Hasil pengamatan (%)
I	38%
II	44%
Rata-rata	41%

Hal ini menunjukan bahwa taraf keberhasilan aktifitas siswa selama dalam kegiatan model kooperatif tipe Jigsaw termasuk dalam kategori kurang. Segala kekurangan yang terdapat akan dijadikan sbagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya.

Hasil pengamatan menunjukkan dari 25 orang siswa kelas V yang mengikuti proses pembelajaran, hanya 56% siswa yang tuntas dan 44% siswa yang tidak tuntas, artinya, bahwa pembelajaran pada siklus I dikatan belum tuntas.

Selain dari hasil tes, keberhasilan siswa dalam belajar model kooperatif tipe Jigsaw juga dapat dilihat dari perkembangan yang diperolehnya berdasarkan selisih antara skor dasar sebelum pembelajaran dimulai dengan skor tes akhir.

Siklus II

Hasil kuis menggambarkan bahwa subjek penelitian menguasai dengan baik materi organ pernafasan hewan yang disajikan. Siswa memperoleh skor masing-masing di atas 70. Tetapi ada dua orang siswa diantaranya masih ada yang mendapat nilai di bawah 70.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA Dengan Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siklus II (Aspek Guru)

Pertemuan	Hasil Pengamatan (%)
I	80%
II	91%
Rata-rata	85,5%

Berdasarkan hasil pengamatan observer II, siswa sudah terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa sudah berani mengemukakan pendapat dan terlihat serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sangat terlihat saat mereka bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan alat pernafasan pada hewan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Nilai Aktivitas Belajar Siswa (Siklus II)

Pertemuan	Hasil Pengamatan (%)
I	57%
II	66%
Rata-rata	61,5%

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa, dari 25 orang jumlah siswa kelas V yang mengikuti proses pembelajaran siswa yang tuntas 92% dan siswa yang tidak tuntas 8%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai 92%. Dapat dikatakan bahwa belajar IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw pada siklus II sudah tuntas.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian ini menggunakan 3 instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar.

Aktivitas Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa atau siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi kondusif, yang mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I DAN II

Siklus	Rata-rata per siklus
Siklus I	55%
Siklus II	79%

Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan

pembelajaran pada presentase aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Presentase Rata-rata Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus
I	69%
II	85,5%

Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun aktivitas siswa juga memegang peran dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 56% dengan rata-rata nilai 6,7. Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92% dengan rata-rata nilai 8.1. Dengan beraktivitas siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA, diharapkan hasil belajar atau nilai IPA siswa juga meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan diharapkan kelemahan masing-masing dapat ditutupi,

serta aktivitas dan belajar siswa terus meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas belajar IPA menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V SDN 09 Sungai Geringging telah terkasana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Pelaksanaan terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I baru mencapai 41% atau kategori baik. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus dua dengan hasil mencapai 61,5%, pembelajaran sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu belajar dalam kelompok dan menjalin kerja sama yang baik diantara kelompok. Selain itu, siswa sudah mampu menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan temannya.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw sudah meningkat. Hal ini terlihat dari skor peningkatan hasil tes yang diperoleh oleh masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Hasil tes pada

siklus I yaitu 62% siswa yang tuntas. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Hasil tes pada siklus II dengan hasil mencapai 92% siswa yang tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran IPA bagi siswa kelas V SDN 09 Sungai Geringging dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dengan kata lain, penelitian ini berhasil dan perlu untuk dikembangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SDN 09 Sungai Geringging dalam mata pelajaran IPA, dan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw, penilaian dilakukan tidak hanya pada hasil tes saja. Tetapi keaktifan, kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam belajar kelompok juga menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan.

Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw karena model kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang paling mudah diterapkan terutama bagi guru pemula.

Untuk sekolah diharapkan dapat memaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain suatu pembelajaran yang menarik dan mendapat data yang akurat tentang kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum teaching.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *KTSP*. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nur Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur. Depdiknas.
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Pres.
- Ritawati Mahyudin dan Yetty Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Tidak diterbitkan. Padang: UNP
- Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.